

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan menuntut seorang guru agar mampu meningkatkan pengalaman dan pengetahuannya sesuai dengan ilmu yang ditekuninya. Disamping itu juga perlu ditingkatkan aspek pendidikan dan kualitas pembelajarannya.

Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Yang berarti pendidikan harus dilaksanakan guna menciptakan manusia-manusia yang berkualitas.

Dengan begitu ilmu pengetahuan sangat penting untuk mengubah segi intelektual maupun religiusitas manusia. Hingga dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa Tuhan akan mengangkat derajat orang yang berilmu ke derajat yang

¹Sukiman, "Amanat UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan," *Ditjen PAUD dan Dikmas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Semarang* (2017): 1–49, <http://disdik.lomboktengahkab.go.id/wp-content/uploads/2017/07/Pelibatan-Keluarga-dan-Masyarakat-di-Satdik-Dr.Sukiman-M.Pd-.pdf>.

luhur. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ انشُرُوا فَانشُرُوا ۚ وَإِنزِعِ اللَّهُ إِلَيْهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ ۚ وَالَّذِينَ ءُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ مَعِ الْعَمَلِينَ ۗ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah Akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

[Firman Allah dalam QS Al – Mujahidilah 58: 11]

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa pentingnya seseorang untuk belajar mengenai adab serta ilmu pengetahuan dalam suatu perkumpulan. Pada sebagian besar ayat itu disebutkan ketinggian derajat ilmu. Untuk mengingatkan manusia terhadap anugrah yang telah diberikan, bahwa Al-Qur'an sangat memperhatikan kedudukan ilmu dengan pengagungan yang tidak pernah ditemukan bandingannya di beberapa kitab lain.

Dalam hal ini pembelajaran matematika diharapkan selalu mengalami perubahan dalam konteks perbaikan mutu pendidikan yang lebih baik. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika mempelajari tentang aritmatika atau berhitung, aljabar, geometri, kalkulus, statistika, topologi, aljabar abstrak, aljabar linear,

himpunan, geometri linear, analisis vektor, dan lain-lain.² Siswa dapat mempelajari matematika pada jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah umum.

Salah satu kajian matematika adalah segi empat, siswa mempelajari materi segi empat sejak sekolah dasar yang terdiri dari persegi, persegi panjang, layang-layang, belah ketupat, trapesium, dan jajargenjang. Materi segi empat kini kembali diajarkan pada kelas VII, materi yang diajarkan tidak lain adalah mengenal sifat, ciri-ciri, mencari luas, keliling hingga soal cerita mengenai bangun segi empat.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian terdahulu dengan satu guru matematika di MTs Al-Manar Prambon mengatakan: 1) penyampaian materi segi empat menggunakan pendekatan konvensional dengan metode ceramah dan hasil diskusi langsung. Pendekatan konvensional digunakan karena mayoritas siswa pasif dalam proses belajar mengajar; 2) rendahnya minat belajar siswa, terbukti ketika guru memberikan pertanyaan, siswa kurang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa cenderung diam, serta malu untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya; 3) hasil belajar matematika selama pembelajaran masih rendah, terbukti dengan rendahnya hasil ulangan harian yang tidak memenuhi ketuntasan minimum.

Pendekatan konvensional yang telah digunakan di MTs Al-Manar Prambon yaitu guru langsung menjelaskan materi, sementara siswa mendengarkan serta mencatat materi yang penting dan manfaat

²Rahmah Nur, "HAKIKAT PENDIDIKAN MATEMATIKA Oleh: Nur Rahmah," *Al-Khawarizmi* 2 (2013): 1–10.

mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendekatan konvensional digunakan karena guru hanya menyajikan materi dari awal sampai akhir sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Dengan demikian, penggunaan pendekatan konvensional menimbulkan lebih sedikit kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan penelitian Febriana, dkk. Menunjukkan bahwa pengujian hipotesis terhadap pembelajaran konvensional kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar.³ Made Putrayasa, dkk. Menyatakan bahwa pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.⁴

Minat belajar adalah keinginan yang ditimbulkan setelah belajar. Minat akan selalu terkait dengan kebutuhan seseorang, kaitannya dengan belajar. Menurut Hansen minat belajar peserta didik memiliki hubungan erat dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.⁵

Minat belajar siswa mempengaruhi keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi selalu berusaha mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini guru hanya sebagai

³Febriana Irwanti and Sri Adi Widodo, "Efektivitas STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 1, no. 2 (2018): 927–935, <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/download/2439/1400>.

⁴I M Putrayasa, S P Syahrudin, and ..., "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa," *Mimbar PGSD ...* (2014), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3087>.

⁵Devi Setyowati and I Wayan Widana, "Pengaruh Minat, Kepercayaan Diri, Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Emasains* V No. 1 (2016): 66–72.

pembimbing dan fasilitator siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal.⁶ Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator untuk mengembangkan potensi siswa yaitu model pembelajaran terbimbing.

Pendapat dari Jerome Bruner, model pembelajaran penemuan terbimbing menekankan pentingnya membantu siswa memahami struktur dan ide-ide kunci dari suatu disiplin ilmu, perlunya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dan pembelajaran sejati datang melalui penemuan.⁷ Penerapan ide-ide Bruner dalam pembelajaran menurut Woolfolk: 1) menyajikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang diajarkan; 2) membantu siswa mencari hubungan antara konsep; 3) mengajukan pertanyaan dan membiarkan siswa mencoba menemukan jawabannya; 4) mendorong siswa untuk membuat dugaan yang bersifat intuitif. Siswa akan memecahkan masalah yang ada untuk meningkatkan pemahaman dan membangun konsep berpikirnya daripada hanya mendengar atau menerima semua materi dari guru.⁸ Oleh sebab itu, siswa dapat mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut, dan guru bertindak sebagai fasilitator, sehingga kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Liza dan Ismail, model pembelajaran penemuan terbimbing memudahkan siswa untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi, karena dari

⁶Putrayasa, Syahrudin, and ..., "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa."

⁷Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model, Nizmania Learning Center*, 2016.

⁸Ibid.

percobaan mereka dapat menemukan konsep sendiri untuk memecahkan masalah.⁹ Sintaksis model pembelajaran penemuan terbimbing mampu memberikan pengalaman dan membangun kerangka berpikir siswa untuk mencapai indikator pembelajaran.

Proses pembelajaran memerlukan interaksi atau kerjasama yang tepat antara model pembelajaran penemuan terbimbing dengan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung model pembelajaran penemuan terbimbing yaitu *software geogebra*. *Geogebra* merupakan suatu implementasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang tidak dibatasi ruang dan waktu.¹ Aplikasi *software geogebra* diciptakan untuk mempermudah pembelajaran matematika, khususnya dalam materi geometri, aljabar, dan kalkulus. Dalam penggunaan *software geogebra*, memudahkan guru dalam menggambar sekaligus menerangkan bangun yang ingin dijelaskan pada siswa. Diharapkan pula *software geogebra* bisa menarik perhatian dari siswa sehingga dapat memacu minat belajar dari dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran penemuan terbimbing berbasis *software geogebra* terhadap minat belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapannya. Syahrial, dkk. Juga

⁹Liza Moreno, "Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMPN 25 Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 6 (2018): 1401–1428.

¹ Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas, and Syiah Kuala, "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH BANDA ACEH," *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 5, no. 2 (2017): 88–95.

menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran penemuan terbimbing hasil belajar saat menggunakan media *software geogebra*.

Berbagai penelitian mengenai model pembelajaran penemuan terbimbing telah dilakukan hasil penelitian Galuh, dkk. menyatakan bahwa ada pengaruh positif pada model pembelajaran penemuan terbimbing terhadap prestasi belajar.¹ Demikian juga dengan Gade, dkk. dan¹Sri, dkk. yang meneliti tentang minat belajar siswa menggunakan metode penemuan terbimbing.¹ Hasil penelitian Ubaydillah, dkk. dan Jannah, ddk. juga menyatakan bahwa model penemuan terbimbing dapat mempengaruhi hasil belajar.¹

4 5

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing yang didukung media *software geogebra* pada materi segi empat terhadap minat dan hasil belajar siswa belum pernah dilakukan. Model pembelajaran penemuan terbimbing diterapkan pada materi segi empat. Alasan pemilihan materi tersebut sebagai pokok bahasan diterapkannya model pembelajaran penemuan terbimbing karena segi empat

¹ Galuh Arika Istiana, Agung Nugroho Catur, and J S Sukarjdo, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI Ipa Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret* 4, no. 2 (2015): 65–73.

¹ Putrayasa, Syahrudin, and ..., "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa."

¹ Irwanti and Widodo, "Efektivitas STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII."

¹ Ubaydillah Arifin and Umi Farihah, "Pengaruh Metode Penemuan Terbimbing Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbantuan Geogebra Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Koordinat Di MTs Daru Mafatihil Ulum Probolinggo," *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 4, no. 2 (2019): 171.

¹ A Yusdarwatiyusufim, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN METODE PENEMUAN TERBIMBING" 5151, no. 2 (2021): 86–93.

kontekstual dengan kehidupan sehari-hari serta merupakan materi yang tepat diimplementasikan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing dan media *software geogebra*.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan di atas, maka diperlukan upaya perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat digunakan sebagai objek penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimental yang berjudul ***PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING DENGAN MEDIA SOFTWARE GEOGEBRA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEGI EMPAT KELAS VII MTs AL-MANAR PRAMBON NGANJUK.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruhpenerapan model pembelajaran penemuan terbimbingdengan media *software geogebra* terhadap minat belajar siswa pada materi segi empat kelas VII MTs Al- Manar Prambon Nganjuk?
2. Apakah ada pengaruhpenerapan model pembelajaran penemuan terbimbingdengan media *software geogebra* terhadap hasil belajar siswa pada materi segi empat kelas VII MTs Al- Manar Prambon Nganjuk?
3. Apakah ada pengaruhpenerapan model pembelajaran penemuan terbimbingdengan media *software geogebra* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi segi empat kelas VII MTs Al- Manar Prambon Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing dengan media *software geogebra* terhadap minat belajar siswa pada materi segi empat kelas VII MTs Al- Manar Prambon Nganjuk.
2. Pengaruh penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing dengan media *software geogebra* terhadap hasil belajar siswa pada materi segi empat kelas VII MTs Al- Manar Prambon Nganjuk.

3. Pengaruh penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing dengan media *software geogebra* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi segi empat kelas VII MTs Al- Manar Prambon Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang matematika untuk mengetahui sejauh mana minat dan hasil belajar yang dimiliki dan diperoleh siswa menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing dengan media *software geogebra*, serta diharapkan dapat membantu dalam hal pemahaman materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam mengembangkan pembelajaran matematika terutama dalam model pembelajaran.

- b. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui sejauh mana tingkat proses menemukan dan menentukan hasil dari suatu masalah yang telah diberikan.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang berkaitan dengan minat dan hasil belajar siswa

serta menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan dalam mengembangkan kualitas dalam pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman serta pembelajaran untuk peneliti dalam melakukan serangkaian penelitian dan sebagai wawasan untuk peneliti dalam mengetahui tingkat minat dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran penemuan terbimbing dengan media *software geogebra*.

E. Definisi Konseptual, Operasional, Asumsi, dan Keterbatasan

1. Definisi konseptual

- a. Penerapan pembelajaran ialah sebuah tindakan yang mengkondisikan terhadap rancangan program pembelajaran terhadap siswa.¹
- b. Model pembelajaran penemuan terbimbing merupakan suatu model pengajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam belajar.¹
- c. Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat menyalurkan sebuah informasi baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.¹

¹ Pendidikan, Universitas, and Kuala, "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH BANDA ACEH."

¹ Siwi Khomsiatun and Heri Retnawati, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2015): 92.

¹ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103.

- d. *Software geogebra* merupakan suatu implementasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang tidak dibatasi ruang dan waktu.¹ 9
- e. Minat belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran secara tetap dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan dari orang lain.² 0
- f. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan perubahan perilaku yang bersangkutan.² 1

2. Definisi operasional

- a. Penerapan pembelajaran ialah sebuah tindakan yang mengkondisikan siswa agar terjadi proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Model pembelajaran penemuan terbimbing merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan oleh seorang guru sebagai proses, suatu cara atau jalan untuk memandu peserta didik mendekati permasalahan dengan memberikan contoh-contoh permasalahan dalam pembelajaran.

¹ Pendidikan, Universitas, and Kuala, "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH BANDA ACEH."

² Maria Trisna Sero Wondo, Maria Fatima Mei, and Stefania Baptis Seto, "Penggunaan Media Geogebra Dalam Pembelajaran Geometri Ruang Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2020): 163.

² Mappedasse Yusuf M, "Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas Iii Ju ...," *Medtek* 1, no. 2 (2009): 3–4.

- c. Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam lingkungan pelajar yang dapat merangsang mereka untuk belajar.
- d. Software geogebra merupakan program computer yang digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan memvisualisasikan dan mengkontruksi konsep-konsep matematis.
- e. Minat Belajar merupakan keinginan belajar yang tumbuh bersamaan dengan sebuah pengalaman yang ada di sekitar dengan melihat seseorang.
- f. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau pemahaman yang dapat diukur dengan tes setelah pelajaran selesai.

3. Asumsi

Karena tidak semua dapat diamati oleh observer, maka dalam penelitian ini diasumsikan bahwa semua siswa mengisi angket dengan pendapatnya sendiri dengan jujur, karena telah diberitahukan bahwa hasil dari pengisian angket tidak mempengaruhi nilai siswa.

4. Batasan Masalah

Supaya pembahasan penelitian tetap sesuai dengan kaidah yang ada dan tidak melebar ke ha-hal yang tidak ada kaitannya dengan penelitian, maka diperlukan adanya batasan masalah:

- a. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran penemuan terbimbing dengan media *software* geogebra.
- b. Variabel terikatnya adalah minat dan hasil belajar siswa.

- c. Subyeknya adalah siswa-siswi MTs Al-Manar Prambon Nganjuk kelas VII tahun ajaran 2022/2023.
- d. Materinya adalah segi empat yang hanya pada penemuan rumus jajargenjang dan belah ketupat menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing dan diimplementasikan menggunakan media *software geogebra*.
- e. Yang diteliti yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.
- f. Dalam penelitian ini minat dan hasil belajarnya mengacu dalam pembelajaran matematika materi segi empat (jajargenjang dan belah ketupat).

Dari beberapa batasan masalah diatas, diharapkan pembaca dapat menyimpulkan dengan jelas permasalahan yang dituju dalam penelitian ini. Sehingga fokus penelitiannya yaitu Pengaruh penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing dengan media *software geogebra* terhadap minat belajar siswa pada materi segi empat kelas VII MTs Al- Manar Prambon Nganjuk.